

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah – sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Didalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif tersebut meliputi: dalam pembelajaran guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa bukan pada guru, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran, pembelajaran harus kontekstual (mengaitkan materi dengan kehidupan nyata), pembelajaran diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang menggunakan multi sumber, hasil pembelajaran yang diharapkan adalah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar yang meliputi sebagai motivasi, penggerak, dan fasilitator dalam pembelajaran.

Guru harus kreatif dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran untuk membentuk kompetensi siswa. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok bagi guru sehari – hari agar dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Kebanyakan siswa kurang bersemangat untuk belajar, terutama pada beberapa mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan.

Penggunaan berbagai media juga mempengaruhi minat belajar siswa. Media yang disampaikan guru merupakan suatu karakteristik efektif yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga dapat dilihat langsung hasilnya antara yang memberikan respon positif dan negatif terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media yang tepat dan bervariasi akan menimbulkan semangat dan minat belajar siswa dan memungkinkan interaksi antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan minatnya masing- masing.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Minat pembawaan (faktor keturunan atau bakat alamiah) timbul karena adanya pengaruh dari luar siswa (faktor lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, dikarenakan tidak ada daya tarik baginya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil– hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat– alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat– alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekarang– kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat– alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk – bentuk media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan kata – kata (*symbol verbal*). Dengan demikian, dapat diharapkan hasil pengalaman lebih berarti bagi siswa. Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Penggunaannya meliputi banyak manfaat pula. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Usaha membuat pembelajaran lebih konkrit menggunakan media pembelajaran banyak dilakukan orang. Berbagai jenis media pembelajaran mempunyai nilai kegunaan masing – masing. Untuk memahami berbagai jenis media pembelajaran dan nilainya dalam pembelajaran, ada baiknya dipahami konsep tentang pengklasifikasian media pembelajaran berdasarkan nilai yang dimiliki masing – masing pengklasifikasian itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas III SD Negeri 064037 Medan Tembung dapat dilihat bahwa penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kekurangan kemampuan guru dalam mengemas pelajaran, minimnya kreatifitas dalam pembuatan media, monoton, membosankan kurang menarik sehingga akhirnya berujung dengan kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sebagian siswa tidak tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa hanya bermain- main ditempat duduknya tanpa mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dengan demikian tujuan utama pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal, dalam hal ini guru hanya menyampaikan materi dengan media seadanya dan guru hanya sekedar menteransferkan pengetahuannya kepada siswa, dan siswa hanya sebagai penerima pengetahuan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk malakukan suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A 2015/2016 “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang membuat rendahnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Minimnya penggunaan media oleh guru disaat pembelajaran
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran
3. Siswa tidak tekun dalam belajar
4. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan
5. Siswa tidak tertarik untuk mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di atas, agar penelitian ini semakin terarah dan untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi batasan masalah adalah **“Hubungan Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A 2015/2016 “**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A 2015/2016?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: “Untuk mengetahui Hubungan antara Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui adanya hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Mengetahui bagaimana sebenarnya penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang penting terhadap minat belajar siswa.
2. Dengan penggunaan media pembelajaran guru dapat memotivasi siswa untuk tekun dalam belajar.
3. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan pengalaman siswa, dapat membuat siswa untuk tertarik dalam belajar, sehingga siswa memperhatikan disaat guru menjelaskan.
4. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, refrensi, dan evaluasi dalam meningkatkan minat belajar siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau refrensi untuk melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.